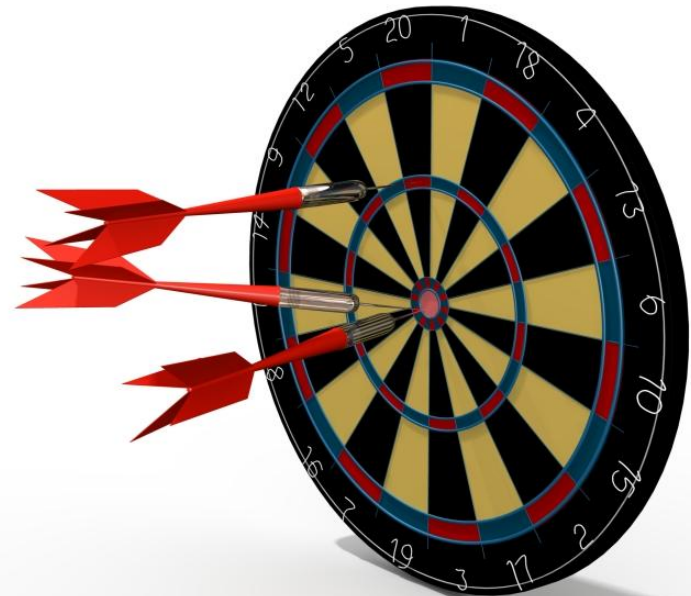


VALIDITAS DALAM PENELITIAN EKSPERIMENTAL



Pengertian

- **Pengertian Validitas** menyangkut 2 hal yaitu **validitas alat ukur** dan **validitas penelitian**.
- Validitas alat ukur berkaitan dengan seberapa besar suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.
- Validitas penelitian menunjukkan kemampuan menggambarkan hubungan sebab akibat yang dihasilkan.
- Validitas alat ukur berkaitan dengan perhitungan statistic sedangkan validitas penelitian berhubungan dengan cara mengontrol variable sekunder.

VALIDITAS INTERNAL PENELITIAN

- **Validitas internal** menunjukkan sejauh mana hubungan sebab akibat antara VB dan VT yang ditemukan dalam penelitian. Semakin kuat hubungan antara VB dan VT semakin kuat hubungan sebab akibat.
- **Validitas eksternal** penelitian berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada subjek , situasi, dan waktu yang berbeda.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VALIDITAS INTERNAL

Ada Beberapa Faktor yang Dapat
Mempengaruhi Kekuatan Hubungan Sebab
Akibat antara VB dengan VB
(Robinson, 1981 dan Cristensen, 2001)

Proactive history

- Faktor perbedaan individu yang dibawa ke dalam penelitian, yang merupakan faktor bawaan atau yang sudah dipelajari sebelumnya. Misalnya: usia, jenis kelamin, kepribadian, sikap, inteligensi dsb.

Retroaktif history

- Faktor retroaktif histori hanya ada pada penelitian yang menggunakan desain pretest-posttest, dimana setiap subjek mengalami pengukuran VT sebanyak 2 kali. Selain itu ada jarak waktu pengukuran pertama dan kedua. Perubahan atau pengaruh yang dialami subjek diantara waktu pemberian pretes dan postes tersebut dapat mempengaruhi perubahan VT.
- Retroaktif history merupakan variable sekunder yang perlu dikontrol dengan teknik konstansi, yaitu tidak menggunakan subjek penelitian yang memiliki teman dengan permasalahan sama (dengan tema penelitian).

Maturation

- Adalah perubahan biologis dan atau perubahan psikologis yang sistematis pada organism dalam suatu waktu tertentu. Faktor ini lebih mungkin terjadi pada penelitian jangka panjang baik yang menggunakan pretes-postes ataupun tidak. Faktor ini juga sering muncul pada subjek yang menggunakan anak-anak dan diintervensi dalam jangka lama.
- Maturation dapat dikontrol atau diatasi dengan menggunakan kelompok kontrol, sebagai pembandingan hasil.

Testing

- Pretes dan postes dapat digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Seringkali tes yang diberikan pada 2 waktu tersebut adalah tes yang sama. Ada faktor ingatan yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil posttest.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan testing terdapat beberapa cara yaitu;

- Bila tidak terlalu dibutuhkan jangan menggunakan pretest
- Gunakan posttest yang tidak sama tapi setara, sama dalam hal : banyaknya soal, cara penyajian, cara respon yang diminta, batas waktu mengerjakan, tapi bentuk soal berbeda
- Sisipkan pertanyaan atau pernyataan pengecoh pada pretes sehingga tidak mengarahkan subjek menduga permasalahan penelitian
- Pilih desain penelitian yang tidak menggunakan pretes, tetapi ada kelompok kontrol.

Statistical Regression

- Dalam pengolahan statistic, pengukuran yang dilakukan berulang-ulang akan menyebabkan nilai ekstrem yaitu nilai tertinggi dan terendah, cenderung mendekati nilai rata-rata, meskipun tidak diberikan perlakuan apapun. Skor pada kelompok tinggi cenderung menjadi rendah, sedangkan skor pada kelompok rendah cenderung menjadi tinggi dibanding sebelumnya.
- Statistical regression dapat terjadi apabila alat ukur yang digunakan tidak reliable, sehingga menyebabkan ketidak konsistenan skor subjek pretes dan postes. Ketidakonsistenan ini menyebabkan pengukuran tidak akurat sehingga merendahkan validitas internal penelitian. Ini dapat dihindari apabila subjek diambil dari kelompok yang ekstreem rendah atau ekstreem tinggi.

Experimental Mortality

Berkurangnya subjek penelitian baik dikarenakan mengundurkan diri, tidak lengkap mengikuti manipulasi, sakit, atau meninggal. Cara mengatasi dengan mempersiapkan cadangan peserta, subjek yang tidak mengikuti lengkap dan tidak memiliki skor posttes dikeluarkan dari perhitungan.

Interaction Effect

Dapat terjadi pada desain penelitian with in subjek, dimana subjek mendapat perlakuan lebih dari satu kali. Ada efek antara perlakuan berikutnya yang berpengaruh pada perlakuan selanjutnya. Untuk mengatasi dilakukan counterbalancing yaitu memberikan urutan variasi VB yang berbeda pada subjek penelitian, membedakan urutan perlakuan antara subjek satu dengan yang lain.

Intrumentation effect

- Alat ukur yang tidak akurat dapat menurunkan validitas internal penelitian. Alat ukur harus memenuhi syarat valid dan reliable yaitu dengan cara dilakukan uji coba.
- Keahlian atau keterampilan dari pengadministrasi tes, pengamat ataupun pewawancara juga turut mempengaruhi validitas internal suatu penelitian

Experimenter effect

Interaksi antara eksperimenter dengan subjek penelitian turut mempengaruhi validitas internal penelitian. Kedua belah pihak saling memberikan harapan terkait perannya, sehingga pikiran dari keduanya mempengaruhi keakuratan penelitian.

Bias experimenter

Perilaku atau karakteristik yang ada pada eksperimenter dapat menimbulkan bias, ada dua jenis bias yaitu Atribut eksperimenter dan Harapan eksperimenter.

1. Atribut adalah karakteristik fisik dan psikologis dari eksperimenter yang mungkin berinteraksi dengan VB dalam mempengaruhi VT. Meliputi:
 - a. Atribut sosial (usia, jenis kelamin, agama, ras);
 - b. Atribut Psikososial (Kehangatan, kecerdasan dan agresivitas)
 - c. Atribut situasional (pengalaman kontak dengan subjek penelitian sebelumnya dan keahlian eksperimenter).

Bias experimenter

2. Harapan eksperimenter diakibatkan harapan dari proses eksperimen yang dilakukan sebelumnya. Harapan ini secara tidak sengaja dapat mempengaruhi peserta melakukan seperti penelitian sebelumnya. Ini dapat menimbulkan bias dalam mencatat data dan interpretasi data. Cara mengatasinya adalah dengan Double Blind Prosedure, baik eksperimenter dan subjek tidak mengetahui perlakuan yang akan diberikan dalam penelitian. Ekperimenter tidak mengetahui kelompok subjek mana yang akan diberi manpilulasi VB

Efek Partisipant

- Sebagai makhluk kognitif yang tinggi, subjek penelitian seringkali berusaha untuk mencari tahu apa yang akan mereka alami, apa yang akan mereka lakukan, dan respon apa yang akan diberikan.

Partisipant sophistication

- Pengetahuan dan familiaritas subjek penelitian terhadap topic penelitian atau metode eksperimental yang dilakukan dapat mempengaruhi hasil. Karena itu, penelitian psikologi sering dilakukan pada mahasiswa tingkat awal atau orang awam.

Meningkatkan Validitas Internal

Peneliti hendaknya mencari upaya untuk meningkatkan validitas internal pada penelitian eksperimen, adapun cara yang dapat dilakukan yaitu;

1. Mengelompokkan unit eksperimen secara objektif. Teknik yang baik untuk mengelompokkan adalah randomisasi. Jika randomisasi tidak memungkinkan, pengelompokan dapat dilakukan dengan penyeragaman (matching) variable yang berpengaruh, pembatasan variable sehingga ada homogenitas antarkelompok.
2. Menggunakan instrumen pengukuran yang valid dan reliable, serta prosedur yang tepat.
3. Menghindari terjadinya interaksi (proses pembelajaran) suatu perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol selama kegiatan penelitian berlangsung.
4. Membuat kondisi yang ajeg, khususnya di lingkungan eksperimen.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VALIDITAS EKSTERNAL

Validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada subjek, situasi dan waktu yang berbeda

A. Validitas Populasi

- Kemampuan hasil suatu penelitian untuk digeneralisasikan dari sampel penelitian kepada populasi yang lebih besar. Validitas populasi berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, apakah dilakukan secara acak atau tidak. Validitas populasi akan semakin baik apabila sampel diambil melalui random sampling. Akan tetapi random sampling sulit dilakukan pada penelitian eksperimen karena seringkali jumlah populasi yang sebenarnya tidak diketahui.
- Berkaitan dengan validitas populasi, maka perlu diperhatikan darimana populasi diambil yaitu populasi target dan populasi yang dapat dijangkau. Populasi target adalah populasi lebih besar dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan, sedangkan populasi yang dapat dijangkau adalah kelompok populasi yang tersedia untuk peneliti.
- Validitas populasi dipengaruhi oleh bias seleksi, yaitu merupakan kesalahan dalam mengambil sampel yang tidak sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.

B. Validitas Ekologis

Berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan. Validitas ekologis tinggi apabila pengaruh dari manipulasi VB tidak terkait dengan setting lingkungan yang sudah ada sebelumnya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan di lingkungan lain.

Adapun yang termasuk validitas ekologis sebagai berikut:

- 1. Multiple-Treatment Interference**, Berkaitan dengan pengaruh perlakuan yang diberikan sebelumnya terhadap perlakuan lain yang akan diberikan selanjutnya. Hal ini dapat mempengaruhi validitas eksternal karena generalisasi hasil penelitian ini terbatas hanya pada situasi dimana urutan perlakuan sama seperti pada kondisi dilakukan penelitian
- 2. Hawthorne Effect** yaitu suatu kondisi dimana subjek menyadari sedang diteliti sehingga menampilkan tingkah laku tertentu. Oleh karena itu, hasilnya hanya berlaku pada penelitian tersebut, sehingga validitas eksternalnya menjadi rendah. Kondisi ini dapat diatasi dg single blind procedure (membatasi pengetahuan subjek/subjek tidak tahu bahwa ia sedang diteliti).

B. Validitas Ekologis

3. **Experimenter effect** yaitu suatu kondisi dimana peneliti membatasi hasil generalisasi, ini terkait dengan atribut dan harapan peneliti. Generalisasi hanya dapat dilakukan pada situasi yang mirip dengan situasi saat penelitian dilakukan.
4. **Pretesting Effect** yaitu suatu kondisi dimana subjek menunjukkan hasil tes yang bukan sebenarnya, bereaksi berbeda, defensif, dan memperkuat opini atau bereaksi berlebihan untuk menyenangkan eksperimenter. Dapat mempengaruhi validitas eksternal karena generalisasi hasil penelitian hanya terbatas pada populasi yang diberikan pretest sebelumnya. Faktor ini dapat dicegah dengan menggunakan alat ukur yang tidak membuat subjek menyadari mengenai apa yang diukur dan menduga apa yang sedang diteliti

C. Validitas Temporal

Berkaitan dengan generalisasi hasil penelitian pada waktu yang berbeda. Peneliti perlu dipertimbangkan waktu pemberian treatment, rentang pengukuran VT, jarak antar manipulasi VB dll.

Validitas Temporal meliputi;

1. Variasi Musiman : Variasi ini berkaitan dengan kejadian secara umum atau biasa terjadi sepanjang waktu dalam populasi.

a. Fixed time variation : Varian ini terjadi apabila perubahan terjadi pada waktu tertentu atau waktu yang dapat diramalkan. (Kemacetan dapat diramalkan di Jakarta pada waktu pulang kantor atau kemacetan di puncak pada saat liburan).

b. Variable **time variation** : Varian ini terjadi apabila perubahan terjadi pada waktu yang tidak sama atau tidak dapat diramalkan – tidak bisa diterapkan untuk individu lain.

C. Validitas Temporal

2. Variasi siklus (cyclical variation)

Ini merupakan bentuk dari variasi musiman, namun terjadi di dalam diri manusia dan makhluk lainnya. Siklus pada diri manusia dan makhluk lainnya dapat mengubah pengaruh VB terhadap VT. Misalnya; kondisi fisik manusia pada siang hari tidak sama dengan pagi hari, jika penelitian diulang pada waktu yang berbeda kemungkinan hasil tidak sama.

3. Variasi personal (personological variation)

Variasi ini merupakan variasi dari karakteristik individu sepanjang waktu. Walaupun secara umum karakter orang cenderung stabil, namun beberapa karakter cenderung berubah pada waktu tertentu. Misalnya; penelitian tentang minat belajar dilakukan pada saat musim ujian dan tidak hasilnya kemungkinan berbeda.

Hubungan Validitas Internal dan Eksternal

- Penelitian eksperimen lebih mementingkan validitas internal dibanding validitas eksternal. Pada prakteknya seringkali validitas eksternal lebih rendah hal ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat. Peneliti berusaha ketat untuk mengontrol variable sekunder, pengaruh dari variable luar VB terhadap variable terikat dihilangkan. Akibatnya, kondisi penelitian menjadi tidak alamiah karena situasi penelitiannya terkontrol, ini menyebabkan validitas eksternal tidak terpenuhi.
- Penelitian eksperimental lebih mementingkan Randomisasi daripada random sampling, subjek penelitian yang digunakan tidak mewakili populasi, yang menyebabkan subjek penelitian yang digunakan menjadi homogen. Validitas populasi menjadi rendah.
- Pemberian VB pada subjek penelitian untuk dilihat pengaruhnya terhadap VT dalam penelitian eksperimental lebih sering hanya dilakukan pada waktu tertentu. Oleh karena itu, kekuatan pengaruh VB terhadap VT lebih besar disbanding pemberian variable bebas pada beberapa waktu yang berbeda. Validitas temporal menjadi rendah.
- Kesimpulan dari hubungan tersebut yaitu penelitian yang memiliki validitas internal tinggi akan menunjukkan validitas eksternal yang rendah, demikian juga sebaliknya.